

Iman dan Kasih Karunia

Rm 5:21 "Supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

Keselamatan kita datang sebagai karunia dari *kasih karunia* Allah, tetapi hanya dapat diterima oleh tanggapan manusia melalui *iman*. Untuk mengerti proses keselamatan, kita harus mengerti kedua kata ini.

IMAN YANG MENYELAMATKAN. Iman kepada Yesus Kristus adalah satu-satunya syarat yang diminta Allah untuk keselamatan. Iman bukan saja suatu pengakuan tentang Kristus, tetapi juga suatu tindakan yang terbit dari hati orang percaya yang ingin mengikut Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat (bd. Mat 4:19; 16:24; Luk 9:23-25; Yoh 10:4,27; 12:26; Why 14:4).

(1) Pengertian PB tentang iman meliputi empat unsur utama:

- a. Iman berarti percaya dengan sungguh-sungguh kepada Kristus yang tersalib dan bangkit sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi kita ([lih. Cat. A](#)). Hal ini meliputi percaya dengan sepenuh hati (Rm 6:17; Ef 6:6; Ibr 10:22), menyerahkan seluruh kehendak kita dan mengabdikan diri secara mutlak kepada Yesus Kristus sebagaimana Dia dinyatakan dalam PB.
- b. Iman meliputi pertobatan, yaitu berbalik dari dosa dengan penyesalan yang mendalam (Kis 17:30; 2Kor 7:10) dan berbalik kepada Allah melalui Kristus. Iman yang menyelamatkan selalu merupakan iman yang membawa pertobatan (Kis 2:37-38; [lih. Cat. B mengenai pertobatan](#)).
- c. Iman termasuk ketaatan kepada Yesus Kristus dan Firman-Nya sebagai suatu cara hidup yang diilhamkan oleh iman kita, oleh rasa syukur kita kepada Allah dan oleh karya Roh Kudus yang membaharui (Yoh 3:3-6; 14:15,21-24; Ibr 5:8-9). Itulah ketaatan yang bersumber dari iman. Oleh karena itu, iman dan ketaatan tidak bisa dipisahkan (bd. Rm 16:26). Iman yang menyelamatkan tanpa penyerahan diri kepada pengudusan tidaklah sah dan tidak mungkin.
- d. Iman meliputi pengabdian pribadi yang sepenuh hati dan ikatan kepada Yesus Kristus yang terungkap dalam kepercayaan, kasih, rasa syukur, dan kesetiaan. Iman pada dasarnya tidak dapat dibedakan secara jelas dengan kasih. Iman menjadi suatu tindakan pribadi dari pengorbanan dan penyerahan diri yang diarahkan kepada Kristus (bd. Mat 22:37; Yoh 21:15,17; Kis 8:37; Rm 6:17; Gal 2:20; Ef 6:6; 1Ptr 1:8).

(2) Beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah tindakan sesaat dan juga sikap yang berkesinambungan yang harus bertumbuh dan dikuatkan ([lih. Cat. C](#)).

Karena kita beriman kepada pribadi tertentu yang mati bagi kita (Rm 4:25; 8:32; 1Tes 5:9-10), iman kita harus menjadi lebih besar (Rm 4:20; 2Tes 1:3; 1Ptr 1:3-9). Kepercayaan dan ketaatan berkembang menjadi kesetiaan dan pengabdian (Rm 14:8; 2Kor 5:15); kesetiaan dan pengabdian berkembang menjadi suatu perasaan ikatan pribadi yang kuat kepada dan kasih terhadap Tuhan Yesus Kristus (Flp 1:21; 3:8-10; [lih. Cat. D](#) dan [Cat. E](#)). Iman kepada Kristus ini membawa kita ke dalam suatu hubungan baru dengan Allah dan membebaskan kita dari murka-Nya (Rm 1:18; 8:1); melalui hubungan baru ini kita mati terhadap dosa (Rm 6:1-18) dan didiami oleh Roh Kudus (Gal 3:5; 4:6).

KASIH KARUNIA. Dalam PL Allah menyatakan diri-Nya sebagai Allah kasih karunia dan kemurahan yang menunjuk kasih kepada umat-Nya bukan karena mereka layak tetapi karena keinginan-Nya sendiri untuk tinggal setia kepada perjanjian-perjanjian yang dibuat dengan Abraham, Ishak dan Yakub ([lih. Cat. F](#)). Penulis PB melanjutkan tema ini; kasih karunia adalah kehadiran dan kasih Allah melalui Kristus Yesus, yang diberikan kepada orang percaya oleh Roh Kudus, sambil memberikan kemurahan, pengampunan, dan keinginan serta kuasa untuk melakukan kehendak Allah (Yoh 3:16; 1Kor 15:10; Flp 2:13; 1Tim 1:15-16). Seluruh kegiatan kehidupan Kristen dari awal sampai akhir tergantung pada kasih karunia ini.

1. Allah mengaruniakan kasih karunia seperlunya (1Kor 1:4) kepada orang yang tidak percaya supaya mereka dapat percaya kepada Tuhan Yesus Kristus (Ef 2:8-9; Tit 2:11; 3:4).
2. Allah memberikan kasih karunia kepada orang percaya supaya “dimerdekakan dari dosa” (Rm 6:20,22), untuk “mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Flp 2:13; bd. Tit 2:11-12; [lih. Cat. G mengenai ketaatan sebagai kasih karunia Allah](#)), untuk berdoa (Za 12:10), bertumbuh di dalam Kristus (2Ptr 3:18) dan bersaksi bagi Kristus (Kis 4:33; 11:23).
3. Kasih karunia Allah harus diinginkan dan dicari dengan sungguh-sungguh (Ibr 4:16). Berbagai cara yang melaluinya kasih karunia Allah ini diterima adalah: mempelajari dan menaati Alkitab (Yoh 15:1-11; 20:31; 2Tim 3:15); mendengarkan pemberitaan Injil (Luk 24:47; Kis 1:8; Rm 1:16; 1Kor 1:17-18); berdoa (Ibr 4:16; Yud 20); berpuasa (Mat 4:2; 6:16); menyembah Kristus (Kol 3:16); senantiasa dipenuhi dengan Roh Kudus (Ef 5:18); dan ikut serta dalam Perjamuan Kudus (Kis 2:42).
4. Kasih karunia Allah dapat ditentang (Ibr 12:15), diterima dengan sia-sia (2Kor 6:1), dipadamkan (1Tes 5:19), ditolak (Gal 2:21), dan ditinggalkan oleh orang percaya (Gal 5:4).

Cat. A

Rm 1:17 BERTOLAK DARI IMAN DAN MEMIMPIN KEPADA IMAN. Orang yang benar tetap hidup dalam iman dan dengan demikian ia terus-menerus hidup dalam kekayaan rohani ([lih. 8:12-13; 14:13-23](#)).

Cat. B

Mat 3:2 BERTOBATLAH. Makna dasar dari pertobatan (Yun. *metanoeo*) adalah “berbalik”. Yang dimaksudkan adalah berbalik dari cara hidup yang jahat kepada Kristus, dan melalui Dia kepada Allah (Yoh 14:1,6; Kis 8:22; 26:18; 1Ptr 2:25).

1. Keputusan untuk berbalik dari dosa kepada keselamatan di dalam Kristus menyangkut hal menerima Kristus bukan hanya sebagai juruselamat dari hukuman dosa, tetapi juga sebagai Tuhan atas kehidupan kita. Jadi, pertobatan meliputi pergantian penguasa – dari kekuasaan iblis (Ef 2:2) kepada kekuasaan Kristus dan Firman-Nya (Kis 26:18).
2. Pertobatan merupakan keputusan yang sukarela pada pihak orang berdosa, yang dimungkinkan oleh kasih karunia yang memberi kemampuan kepada mereka untuk melakukannya ketika mereka mendengar dan percaya kepada Injil (Kis 11:21).
3. Definisi iman yang menyelamatkan sebagai “sekedar percaya” kepada Kristus sebagai Juruselamat sama sekali tidak memadai apabila dihadapkan dengan tuntutan Kristus untuk bertobat. Menjelaskan iman yang menyelamatkan dalam suatu cara yang tidak mengharuskan seseorang meninggalkan dosa adalah memutarbalikkan secara membahayakan ajaran Alkitab tentang penebusan. Iman yang menyertakan pertobatan adalah syarat untuk memperoleh keselamatan (bd. Mrk 1:15; Luk 13:3,5; Kis 2:38; 3:19; 11:21).

4. Pertobatan merupakan pesan pokok para nabi PL (Yer 7:3; Yeh 18:30; Yl 2:12-14; Mal 3:7), Yohanes Pembaptis (Mat 3:2), Yesus Kristus (Mat 4:17; 18:3; Luk 5:32) dan orang Kristen PB (Kis 2:38; 8:22; 11:18; 2Ptr 3:9). Pemberitaan pertobatan harus senantiasa mendampingi berita Injil (Luk 24:47).

Cat. C

Yoh 1:12 PERCAYA. Perlu untuk memperhatikan bahwa Yohanes tidak pernah menggunakan kata benda “kepercayaan” (Yun. *pistis*). Namun dia mempergunakan kata kerja “percaya” (*pisteuo*) sebanyak 98 kali. Hal ini menunjukkan bahwa bagi Yohanes iman itu merupakan suatu aktifitas, sesuatu yang dikerjakan. Iman sejati bukanlah suatu kepercayaan yang statis dalam Yesus dan pekerjaan penebusan-Nya, melainkan suatu penyerahan yang penuh kasih dan menyangkal diri, yang senantiasa membawa seorang dekat kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat (bd. Ibr 7:25).

Cat. D

Yoh 15:4 TINGGALLAH DI DALAM AKU. Setelah seseorang percaya kepada Kristus dan menerima pengampunan dosa, dia menerima hidup kekal dan kuasa untuk tetap tinggal di dalam Kristus. Setelah kuasa itu diberikan, orang percaya harus menerima tanggung jawab supaya tetap selamat dan tinggal di dalam Kristus. Kata Yunani *meno* berarti tetap tinggal. Sebagaimana ranting hanya dapat hidup selama hidup dari pokok anggur mengalir ke dalamnya, demikian pula orang percaya hanya mempunyai hidup Kristus selama hidup Kristus mengalir ke dalamnya dengan tetap tinggal di dalam Dia. Syarat-syarat untuk tinggal di dalam Kristus ialah: (1) memelihara Firman Allah senantiasa dalam hati dan pikiran serta menjadikannya penuntun tindakan kita (ay. 7); (2) memelihara kebiasaan persekutuan yang intim dan tetap dengan Kristus supaya mengambil kekuatan daripada-Nya (ay. 7); (3) menaati perintah-perintah-Nya, tinggal dalam kasih-Nya (ay. 10) dan saling mengasihi (ay. 12,17); (4) memelihara kebersihan hidup kita melalui Firman Allah, menolak segala dosa dan tunduk kepada pimpinan Roh Kudus (ay. 3; 17:17; Rm 8:14; Gal 5:16-25; Ef 5:26; 1Ptr 1:22).

Cat. E

Gal 2:19 AKU TELAH DISALIBKAN DENGAN KRISTUS. Paulus menggambarkan hubungannya dengan Kristus dari segi kasih sayang pribadi yang mendalam dan ketergantungan kepada Tuhannya. Mereka yang beriman kepada Kristus hidup dalam kesatuan intim dengan Tuhan mereka, baik dalam kematian maupun kebangkitan-Nya. (1) Semua orang percaya telah disalibkan bersama Yesus di kayu salib. Mereka telah mati terhadap hukum Taurat sebagai jalan keselamatan dan kini hidup untuk Allah melalui Kristus (ay. 19). Karena keselamatan dalam Kristus, dosa tidak lagi berkuasa atas mereka (Rm 6:11; Rm 6:4,8,14; Gal 5:24; 6:14; Kol 2:12, 20). (2) Kita yang sudah disalibkan bersama Kristus kini hidup bersama Dia dalam hidup kebangkitan-Nya. Kristus dan kekuatan-Nya tinggal dalam kita, menjadi sumber segenap kehidupan kita dan pusat semua pikiran, perkataan, dan perbuatan kita (Yoh 15:1-6; Ef 3:17). Hidup kebangkitan Yesus terus-menerus disalurkan kepada kita melalui Roh Kudus (Yoh 16:13-14; Rm 8:10-11). (3) Keikutsertaan kita dalam kematian dan kebangkitan Kristus terjadi oleh iman, yaitu keyakinan yang kokoh, kasih, pengabdian, dan kesetiaan kita kepada Anak Allah yang mengasihi kita dan menyerahkan diri-Nya untuk kita (bd. Yoh 3:16). Hidup beriman ini dapat dilihat sebagai hidup oleh Roh (3:3; 5:25; bd. Rm 8:9-11).

Cat. F

Kel 6:8 MEREKA TIDAK MENDENGARKAN MUSA. Allah tidak mengeluarkan orang Israel dari Mesir karena iman mereka yang besar, melainkan karena kasih karunia dan kesetiaan-Nya kepada janji-janji-Nya (Kej 17:1-8; 50:24). Pada mulanya iman mereka lemah, tetapi melalui kesepuluh tulah, yang dengannya Allah menyatakan diri dan kuasa serta perhatian-Nya bagi Israel, Ia membangun iman mereka sehingga mereka sanggup

mempercayai dan taat kepada-Nya (Kel 12:28). Dengan kata lain, Allah membebaskan mereka oleh kasih karunia karena iman.

Cat. G

Mat 7:21 MELAKUKAN KEHENDAK BAPA-KU. Yesus dengan tegas mengajarkan bahwa melaksanakan kehendak Bapa-Nya yang di sorga merupakan suatu syarat untuk memasuki Kerajaan Sorga (bd. Ay. 22-27; 19:16-26; 25:31-46). Sekalipun demikian, ini tidak berarti bahwa kita dapat memperoleh keselamatan dengan usaha kita sendiri. Hal ini benar karena berbagai alasan berikut:

1. Pengampunan Allah diberikan kepada kita melalui iman dan pertobatan yang dimungkinkan oleh kasih karunia dan kematian Kristus sebagai korban karena dosa kita (Mat 26:28; Luk 15:11-32; 18:9-14).
2. Ketaatan pada kehendak Allah memang merupakan syarat yang tetap berlaku untuk keselamatan, namun Kristus juga menyatakan bahwa ketaatan itu merupakan kasih karunia yang berkaitan dengan keselamatan dalam Kerajaan Allah. Dengan demikian kita harus senantiasa berdoa untuknya, menerimanya, dan mengamalkannya dengan iman dan usaha yang sungguh-sungguh. Perhatikanlah Doa Bapa Kami (6:9-13) dan banyak nasihat lainnya yang ditujukan kepada orang percaya agar mematikan dosa dan mempersembahkan diri mereka sebagai persembahan yang hidup kepada Allah (bd. Rm 6:1-23; 8:1-17; 12:1-2).
3. Kita mampu melakukan kehendak Allah dan menjalankan hidup benar oleh karena kasih karunia, kuasa Allah dan hidup rohani yang terus-menerus diberikan kepada kita melalui Kristus (Ef 2:5). Alkitab menyatakan bahwa “karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah ... karena kita ini buatan Allah” (Ef 2:8-10).
4. Allah senantiasa menyediakan kemampuan untuk menaati Dia sebagaimana hal itu dikehendaki oleh-Nya. Penyediaan kemampuan tersebut termasuk tindakan penebusan Allah. “Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Flp 2:13). Namun, kasih karunia yang diberikan Allah ini tidaklah membatalkan tanggung jawab atau tindakan manusia. Kita harus menanggapi dengan positif penyediaan ketaatan itu dari Allah (Ef 4:22-32; Yud 20-21,24; Flp 2:12) karena kita tetap bebas untuk menolak kasih karunia Allah, menolak untuk menghampiri Allah melalui Kristus (Ibr 7:25), dan menolak untuk berdoa memohon dan menerima kehidupan yang taat.

Sumber: Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan

Link: http://www.unitedfool.com/mengenal_tuhan/index.shtml